

ABSTRACT

Irna Stania. 2015. **The Meaning of Learning English to International Class Students of University of Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)**. Yogyakarta: The Graduate Program, English Language Studies, Sanata Dharma University.

It is generally accepted that university students, especially international undergraduate program students, need to improve their mastery of the English language. As they are in international class, the use of English in almost all teaching-learning there is quite significant. They present, discuss and write in English. They have enough exposure in using English, so it is interesting to explore more on their lived experiences in learning English.

A lived experience means people's everyday experiences of phenomenon. It has phenomenal aspect in the experience that can be reflectively grasped or interpreted. A particular lived experience as a part of a system of related experiences is explicated from it through the process of reflection on its meaning. Therefore, lived experience has a certain essence to retrospect. In relation to this, this study attempted to describe participants' lived experience in learning English and interpret it.

The study was to assess the participants' lived experiences, and therefore the phenomenological approach was used. To gain the text, in-depth interviews were employed as the main text gathering instrument. Meanwhile, re-interviews then reconfirming the transcribed and written texts served as supporting text gathering instruments which were necessary for the data triangulation. The research was conducted at University of Muhammadiyah Yogyakarta in which two international undergraduate program student participants learnt English. The texts were systematically categorized through a coding process and continuously interpreted during the course of the research in order to make interpreted themes of significant statements of participants' experiences. The research was conducted from November 2014 to February 2015.

The following are the findings of this research. Among the most significant lived experience emerging from the participants' are the interpreted theme connected to *the body and mind and interpreted theme connected to God*. Each of the themes has *being happy, being worried, being confused, being unsecured, being uncomfortable, being respectful, being grateful, being challenged, and being accommodated* as sub-themes. Both participants shared what actually happened in the past and their feelings during the English classes. These two themes need to be highlighted. In my opinion, this categorization plays important role in the way I interpret the meaning of the participants' texts.

The benefits of the study to participants are they become more reflective, and goal focused; to researcher is that it helps to be more self-actualized in assisting students to reach the highest level of need – self-actualization level – in particular and has enhanced pre-understanding of the topic under the discussion

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

that is the lived experiences of the participants; to the audience is that by lived experiencing learning English without the necessity of actually experiencing it, will be able to furthermore reach empathic understanding.

Keywords: *meaning, phenomenology, lived-experience, learning English.*



ABSTRAK

Irna Stania. 2015. **The Meaning of Learning English to International Class Students of University of Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)**. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Hal yang berlaku umum pada mahasiswa, terutama mahasiswa kelas Internasional adalah mereka perlu meningkatkan penguasaan bahasa Inggris. Karena mereka berada di kelas internasional, penggunaan bahasa Inggris di hampir semua kegiatan belajar-mengajar cukup signifikan. Mereka menyajikan presentasi, berdiskusi dan menulis dalam bahasa Inggris. Mereka memiliki eksposur yang cukup dalam menggunakan bahasa Inggris, sehingga sangat menarik untuk mengeksplorasi pengalaman hidup mereka dalam belajar bahasa Inggris lebih lanjut.

Pengalaman hidup adalah fenomena pengalaman sehari-hari orang-orang. Pengalaman hidup tersebut memiliki aspek fenomenal dalam kisah yang bisa direnungkan atau ditafsirkan. Pengalaman hidup tertentu sebagai bagian dari sistem pengalaman terkait dijabarkan melalui proses refleksi pada maknanya. Oleh karena itu, pengalaman hidup memiliki esensi tertentu untuk retrospeksi. Sehubungan dengan ini, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan pengalaman hidup peserta penelitian dalam belajar bahasa Inggris dan menafsirkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengalaman hidup peserta penelitian, oleh karena itu proyek ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Untuk mendapatkan cerita pengalaman, penelitian ini menggunakan wawancara yang mendalam sebagai instrumen utama pengumpulan teks. Sementara itu, mengulang wawancara guna menegaskan kembali teks yang ditranskrip dan ditulis menjadi instrumen pengumpulan teks pendukung yang diperlukan untuk triangulasi data. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di mana dua mahasiswa program internasional mengikuti kuliah bahasa Inggris. Kumpulan kisah pengalaman peserta secara sistematis diberi kategori melalui proses pemberian kode dan selanjutnya ditafsirkan selama penelitian berlangsung guna mendapatkan tema yang ditafsirkan dari pernyataan pengalaman peserta yang signifikan. Penelitian ini berlangsung sejak bulan November 2014 sampai dengan Februari 2015.

Berikut ini adalah hasil penelitian ini. Di antara pengalaman hidup yang paling signifikan yang muncul dari peserta adalah tema yang ditafsirkan sebagai sesuatu yang terkait dengan tubuh dan pikiran dan tema yang terkait dengan Tuhan. Kedua tema itu memiliki sub-tema sebagai berikut; rasa bahagia, rasa khawatir, perasaan bingung, perasaan tidak aman, perasaan tidak nyaman, perasaan dihargai, rasa syukur, merasa mendapatkan tantangan, dan perasaan terbantuan. Kedua peserta berbagi apa benar-benar terjadi di masa lalu dan apa yang mereka rasakan selama belajar bahasa Inggris. Kedua tema ini perlu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digarisbawahi. Menurut pendapat saya, kategorisasi ini memainkan peran penting dalam menafsirkan makna kisah pengalaman peserta.

Manfaat penelitian ini bagi peserta adalah agar mereka menjadi lebih reflektif, dan fokus pada tujuan; bagi peneliti bahwa hal ini membantu untuk lebih beraktualisasi diri dalam membantu siswa mencapai khususnya tingkat kebutuhan tertinggi - tingkat aktualisasi diri dan meningkatkan pemahaman tentang topik diskusi tentang pengalaman hidup peserta; bagi pembaca yaitu mengalami belajar bahasa Inggris tanpa harus benar-benar mengalaminya, dan selanjutnya untuk mencapai pemahaman empatik.

Kata kunci: *fenomenologi, pengalaman hidup, belajar bahasa Inggris, reflektif, pemahaman empatik*

